

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *fissafat positifme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic yaitu *statistic parametric test*. Statistik parametrik adalah bagian statistik yang parameter dari populasinya mengikuti suatu distribusi tertentu, seperti distribusi normal dan memiliki varian yang homogen.²

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tindaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.³ Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan gabungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hal. 8

² Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3

³ Usman Rianse & Abdi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 19-20

kuantitatif harus berstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁴

Jenis penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh.⁵ Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan motivasi kerja, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kinerja karyawan di KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian subjek bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.⁶ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan di KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung yang berjumlah 38 orang.

2) Sampling

Meneurut Sugiono dalam bukunya, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁷ Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.⁸ Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara

⁴ Ahmad Tanzen, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 99

⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPP 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 67

⁶ *Ibid*, hal. 8

⁷ *Ibid*, hal. 80

⁸ *Ibid*, hal. 72

mengambil sampel yang representative dari populasi.⁹ Sedangkan teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁰ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹¹

3) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹² Sampel yang diambil sama dengan populasi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian atau wakil dari keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung dengan jumlah responden 38 orang.

C. Sumber Data

1) Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek. Data menerangkan

⁹ *Ibid*, hal. 67

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 124

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 126

¹² *Ibid*, hal. 126

objek-objek dalam variabel tertentu.¹³ Data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya yang terbagi menjadi dua yaitu data *intern* dan *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.

Penelitian ini menggunakan sumber data dari data primer. Data primer yang diperoleh adalah berupa informasi secara langsung dengan melakukan wawancara seputar objek penelitian, sejarah objek penelitian dan data yang akan dijadikan penelitian serta menggunakan kuesioner yang ditunjukkan kepada karyawan di KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung (daftar pertanyaan terstruktur). Untuk mengetahui data skunder peneliti mengambil sejumlah buku-buku, brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2) Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁴ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. *Skala likert* memiliki dua bentuk pernyataanyaitu: pernyataan positif dan negative. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan bentuk pernyataan negative diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.¹⁵

Skala Likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju pada setiap statemen yang berkaitan

¹³ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 41

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 92

¹⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian...*, hal. 138

dengan objek yang dinilai.¹⁶ Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (✓) ada alternatif jawaban.¹⁷ Dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁸

Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut diatas:

Tabel 3.1

Contoh Skala Pengukuran atau Pengukuran indikator dari Variabel¹⁹

Gaya Kepemimpinan (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Kinerja Karyawan (Y)	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengamatan.²⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Kuesioner (Angket)

Teknik kuesioner adalah cara pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).²¹

¹⁶ Amirullah, *Metode Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), hal. 97

¹⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 62

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 93

¹⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian...*, hal. 139

²⁰ Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

²¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian...*, hal. 40

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diserahkan kepada seluruh karyawan KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung yang berjumlah 38 orang, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif, daftar pertanyaan ini disebut juga angket.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini mengumpulkan data dari RAT tahun 2015 KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.²² Penelitian ini yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah sebuah cara untuk teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh para responden. Pada metode ini, pernyataan-pernyataan masalah ditulis dalam format kuesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.²³

²² Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 114

²³ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 130

Untuk memudahkan penyusunan instrument penelitian, maka perlu digunakan “*Matrik Pengembangan Instrumen*” atau “*Kisi-kisi Instrumen*”, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Teori	Indikator
1.	Gaya Kepemimpinan (X_1) merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.	1. Dalam bukunya Ngalim Purwanto 2. Robert House	a. <i>Laissez faire</i> b. Demokratik c. Kepemimpinan Suportif
2.	Motivasi Kerja (X_2) merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan.	1. Hierarki Teori Kebutuhan 2. Teori penetapan tujuan (<i>Goal Setting theory</i>) 3. Teori kaitan imbalan dengan prestasi	a. Kebutuhan b. Penetapan tujuan c. Kaitan imbalan dengan prestasi
3.	Kinerja Karyawan (Y) kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. ²⁴	1. Dalam bukunya Robbins Stephen P	a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Kemandirian

E. Analisis Data

a. Teknik Analisis Data

²⁴ Veitzhal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan...*hal. 309

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran di analisa dengan menggunakan analisa sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu.²⁵ Untuk menguji kevalidan suatu data maka melakukan uji validitas terhadap butir-butir kuisioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*momen product correlation, pearson correlation*) antara skor tiap butir dengan skor total sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*.²⁶

Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada table ini nilai r dengan taraf signifikasi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari dari *critical value*, maka instrument ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrument ini dinyatakan tidak valid atau validitas instrument sah apabila hasil $r_{hitung} > r^{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang

²⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 74

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hal

sama.²⁷ Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.²⁸

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α), variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,3$.²⁹

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.³⁰ Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji *kolmogorov-smirnov*, *chi-square*, *liliefors* maupun *shapiro-wilk*.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas residual dengan metode grafik

²⁷ Nasution, *Metode Research.....*, hal, 76

²⁸ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPP versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 173

²⁹ Arikunto, *Prosedur.....*, hal. 144-145

³⁰ *Ibid*, hal. 60

yaitu dengan melihat penyebaran pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka uji yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak original. variabel original adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (0).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:³¹

- a. Mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0,10
- b. Mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10

Variance Inflation Factor (VIF) adalah sebuah estimasi berapa besar Multikolinieritas meningkatkan pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa Multikolinieritas oleh

³¹ Imam Ghazali, *Analisis Multifariate....*, hal. 92

kenaikan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³²

Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apakah grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas.³³ Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.³⁴ Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
2. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan

³² *Ibid*, hal. 105

³³ *Ibid*, hal. 105

³⁴ Agus Eko Sujiono, *Aplikasi Statistik.....*, hal. 79

standar akan ditaksir terlalu rendah. Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode Durbin Watson (DW). Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Secara umum bisa diambil pedoman:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/ dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan linier.³⁵ Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu gaya kepemimpinan (X_1), motivasi kerja (X_2), terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

³⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 269

Keterangan:

Y = *variable dependent* (kinerja karyawan)

X_1 = *variable independent* (gaya kepemimpinan)

X_2 = *variable independent* (motivasi kerja)

a = konstanta atau bilangan (harga Y bila $X = 0$)

b_1, b_2, b_n = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan *variable dependen* yang didasarkan pada perubahan *variable independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen digunakan uji anova tau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji T (T-test)

Untuk mengetahui keterndalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi kerja (X_2), terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y) signifikan atau tidak. Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.³⁶

³⁶ Widarjono, *Analisis Statistik Multivariant Terapan*...., hal. 25

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di KSPPS BMT Surya Madinah Tulungagung.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di KSPPS BMT Surya Madinah Tulungagung.

b. Uji F (F-test)

F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*Analysis of variance* = ANOVA).³⁷ Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusan menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di KSPPS BMT Surya Madinah Tulungagung.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di KSPPS BMT Surya Madinah Tulungagung.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

³⁷ *Ibid*, hal. 22

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness fit).³⁸ Besar sumbangan atau kontribusi variabel independen variabel (gaya kepemimpinan dan motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi.

³⁸ Agus Widarjono, *Analisis Statistika Terapan...*, hal. 19